

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

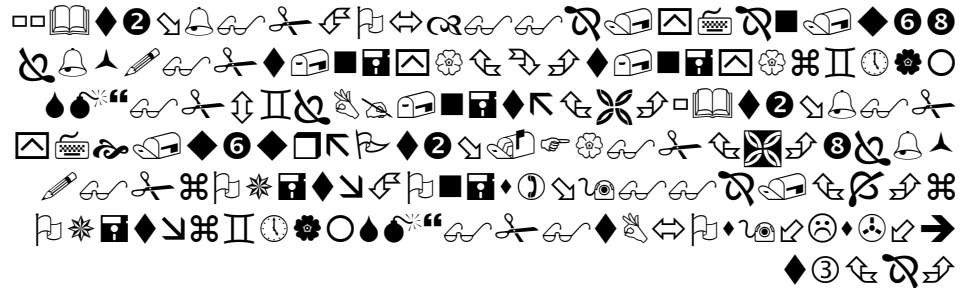
Kata perpustakaan dalam beberapa bahasa dikenal Library Inggris, Bilioteek Belanda, Bibliothek Jerman, dan Biblioteca Italia. Istilah perpustakaan menurut Supardji dari kata dasar pustaka dari bahasa sangsekerta yang berarti buku.¹ Sedangkan dalam kamus bahasa arab perpustakaan dikenal مكتبة yang berasal dari isim makan yang berarti buku-buku. Dalam terminologi yang luas bahwa perpustakaan adalah tempat koleksi beragam buku, tercetak ataupun lainnya seperti film, slide, tape dalam ruangan yang disusun, diselenggarakan dalam suatu organisasi yang mempunyai staf dengan segala tata laksana kerja yang kesemuannya dipegunakan untuk keperluan studi penelitian pembacaan.²

Sedangkan menurut Sholeh perpustakaan adalah suatu tempat, berupa ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi ataupun rujukan.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

¹ P. Suparjdi, *Perpustakaan, Organisasi Dan Tata Kerjanya*, (Jogjakarta: Kanisius, 1999), hlm. 11

² Sumardji, *Op. Cit*, hlm. 13

³Abdurrahman Sholeh,*Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1995), hal.10



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya *Pengelolaan Perpustakaan*

Sekolah menyatakan:

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku-buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁵

Visi perpustakaan adalah memberikan layanan dan memperdayakan koleksi bahan pustaka. Visi ini akan tercapai manakala minat/budaya baca cukup baik, dan ketersediaan atau kemudahan bahan baca yang ada, termasuk kenyamanan berada di perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai alat pendidikan hendaknya dapat menimbulkan rangsangan positif, dapat menimbulkan serta menggairahkan minat baca, dapat menumpuk daya berfikir serta kritik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Hafi Anshari yang mengatakan:

⁴ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an)

⁵ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit*, hlm. 3

Perpustakaan khususnya di sekolah mempunyai arti penting dalam kemajuan pendidikan, sebab perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pendorong bagi anak-anak untuk belajar lebih giat dan sebagai penyalu aspirasi dan keinginan anak untuk berkembang sesuai yang diinginkan oleh pendidikan modern, dimana anak didik dan seluruh pribadinya berkembang, tidak saja terbatas pada apa yang diberikan di sekolah saja sehingga perpustakaan berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan.⁶

Jadi perpustakaan sekolah merupakan alat pendidikan yang tidak terpisahkan dengan alat pendidikan yang lain. Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk membantu tercapainya pendidikan melalui pendidikan formal.

a. Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu. Jadi pemanfaatan merupakan usaha memanfaatkan sesuatu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan suatu unit kerja dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan suatu koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa guna menunjang proses belajar di sekolah.

Tindakan pemanfaatan perpustakaan ini bias melalui berbagai macam kegiatan promosi dan sosialisasi perpustakaan. Menurut Surachman, promosi

⁶ M. Hafi Ansari

perpustakaan adalah sebuah kegiatan yang merupakan usaha untuk memajukan dan meningkatkan citra popularitas dari layanan perpustakaan termasuk koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga hal itu akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu, kelompok atau organisasi masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan. Menurut Jerome dan Andre dalam Darmono, kegiatan promosi memiliki 4 tujuan yang ingin dicapai seperti:

1. Menarik perhatian pengguna
2. Menciptakan kesan
3. Membangkitkan minat pengguna
4. Memperoleh tanggapan

Dengan demikian dari pendapat di atas, maka kegiatan promosi ini dilakukan untuk menarik perhatian pengguna, meningkatkan minat dan tanggapan dalam memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam kegiatan promosi ini perlu diperhatikan dan jika sudah sesuai target maka perlu untuk dipertahankan atau malah membuat terobosan-terobosan baru supaya pengguna tetap memanfaatkan perpustakaan. Selain itu perpustakaan sekolah perlu melakukan kegiatan promosi kepada siswa dan semua warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah. Adapun promosi yang dilakukan oleh sekolah seperti:

1. Pembuatan poster atau *leaflet*

Poster dapat ditulis dengan ukuran besar dan ditempatkan di perpustakaan maupun di papan pengumuman sekolah, biasanya berisi himbauan pentingnya membaca. Supaya menarik minat untuk membaca poster atau *leaflet* ini dibuat desain yang menarik pembaca.

2. Pameran buku atau bazar buku

Pameran buku dapat dilakukan oleh perpustakaan secara periodeik. Misalnya pada hari pendidikan nasional, hari guru, hari kebangkitan nasional dan untuk isi dari pameran biasanya diseuaikan dengan tema hari peringatan.

3. Display buku baru

Display ini dapat dilakukan dengan memajang buku baru di rak kaca, sehingga pengguna mengetahui akan adanya buku yang bias menarik minat pemustaka.

4. Penataan ruangan perpustakaan yang baik

Penataan ruangan yang baik di sini dilihat dari segi pembagian ruangan baik untuk sirkulasi, ruang pengolahan pustaka, ruang staf, ruang baca, dan lain-lain. Dengan adanya pembagian ruangan yang jelasmaka akan tercipta penataan ruangan yang rapi. Selan itu juga pentingnya penataan rak koleksi bahan pustaka dan meja baca pengunjung perpustakaan.

Jadi kegiatan promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui pembuatan poster atau leaflet, pameran atau bazaar buku, display buku, penataan

ruangan perpustakaan dan sosialisasi perpustakaan kepada pengguna dan pemustaka.

Menurut Ibrahim, memanfaatkan perpustakaan sekolah meliputi:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
5. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

⁷Ibrahim Bafadal, *Op, Cit*, hlm.5

Menurut Noerhayati manfaat perpustakaan dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Sebagai pusat sumber informasi
Perpustakaan sekolah “*men-support*” berbagai bahan pustaka yang dibutuhkan para guru, siswa dan petugas lainnya dalam proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu.
2. Sebagai pusat sarana prasarana
Perpustakaan sekolah “*men-support*” berbagai peralatan yang dibutuhkan para guru dan murid di kelas
3. Perpustakaan sekolah dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan sekolah yaitu terbatas pada kurikulum, waktu, alat yang ada dan kemampuan tenaga mengajar serta ekslosi ilmu pengetahuan yakni untuk memperdalam/memperluas pengetahuan para guru, siswa dan petugas lainnya.
4. Perpustakaan sekolah dapat memberikan bimbingan dan bantuan lainnya bimbingan membaca, penyuluhan informasi baika dalam penyelesaian tugas-tugas maupun dalam pengembangan kurikulum.⁸

b. Fungsi Perpustakaan

Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “The Educator’s Enciclopedia” menyatakan “School library is a center for learning”, yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diberikan dikelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran.

⁸ Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Ikapi, 1986), hlm. 61

Akan tetapi jika ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya belajar, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif. Berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah.⁹

1. Fungsi Edukatif

Didalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu dalam perpustakaan tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang berupa bukan buku (non buku material) seperti majalah, bulletin,

⁹ Ibrahim Bafadal, *Op, Cit*, hlm. 6-8

surat kabar, peta bahkan dilengkapi alat-alat pandang dengar seperti overhead projector, televisi, video tape recorder dan lain sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi tampak ada kegiatan sehari-hari diperpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengambilan buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku peminjamannya didenda, dan apabila ada murid yang menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidik murid-murid kearah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi Riset

Fungsi ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

5. Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, fungsi ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologinya. Selain itu fungsi perpustakaan sekolah dapat dijadikan tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya. Adapun fungsi perpustakaan secara universal ada;ah bahwa perpustakaan harus mampu berdiri dari garis depan dari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, sebab pendidik dan anak-anak didik selalu involve (saling bertautan) dengan hal-hal yang terjadi dalam masyarakatnya diluar dinding sekolah. Pendidikan akan dapat berbuat demikian bilaman ia mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang manusia dan dunianya.¹⁰

c. Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.¹¹ Perpustakaan merupakan bagian integral dari sebuah sekolah, dan perpustakaan diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah. Maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:¹²

¹⁰ Noerhayati, *Ibid.*, hlm 50

¹¹ Sutarno. NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Satu, 2006), hlm. 34

¹²Andi Prastowo, *Manajemen perpustakaan sekolah Profesional*, (jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 50-51

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan dan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawaan.
3. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Tujuan dari perpustakaan adalah untuk menunjang kurikulum dan tujuan pembelajaran di dalam sekolah, baik dalam menyediakan kebutuhan sumber belajar siswa melalui koleksi lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang tekah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Suharmisi Arikunto prestasi merupakan nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi.¹³ Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁶

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat peremial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengajar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

¹³ Suharmisi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 282

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hal. 13

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 85

Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendesi keingintahuan” (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan manusia.
3. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didiki. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi fokus utama yang

harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan di dalam proses pembelajaran yang ditempuh melalui usaha yang dilakukan dan bisa diukur melalui tes.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari proses belajar mengajar, dimana didalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. selanjutnya tinggi rendahnya, besar kecilnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Faktor yang mempengaruhi belajar menurut H.M. Alisuf Sabri mengatakan “bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal”.

a. Faktor Internal Siswa (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Faktor psikologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa (yang berasal dari luar diri)

1) Faktor lingkungan siswa, Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu, letak sekolah, dan sebagainya. kedua faktor lingkungan sosial seperti, manusia dan budayanya.¹⁷

Untuk melengkapi rumusan di atas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, disini penulis mengutip rumusan dari Sumandi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, dan Muhibbin Syam dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru”.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

a. terutama fungsi-fungsi panca indra.

1) Jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan

¹⁷M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet II, hlm. 59-60

keadaan jasmani yang kurang segar. Jika fisiknya tidak sehat maka belajarnya pun akan terganggu karena tidak konsentrasi.

2) Panca indra adalah bagian-bagian tubuh yang berfungsi untuk menerima rangsangan sesuai dengan modalitas masing-masing. Jika panca indranya terdapat kekurangan maka itu akan mempengaruhi dirinya dalam belajar karena akan mengalami kesulitan.¹⁸

b. Faktor psikologis menurut muhibbin syam, yang terdiri dari kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. 1) Kecerdasan atau intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional, oleh karena itu kecerdasan tidak dapat di amati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional. 2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

3) Bakat adalah kemampuan yang spesifik yang diberikan pada individu pada suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya pengetahuan, kecakapan atau keterampilan tertentu melalui suatu latihan.

¹⁸ Sumandi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Garafindo, 1998), Cet IX, hlm. 235-236.

4) Minat adalah keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu, faktor ini muncul biasanya dari sesuatu yang digemari atau disukai.

5) Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Oleh karena itu motivasi mempunyai dua aspek yaitu: (1) motivasi intristik ialah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar , (2) motivasi ekstrinsik ialah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contohnya pujian dan hadiah.¹⁹

2. Faktor Eksternal Siswa (yang berasal dari luar diri siswa). Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan yang terdiri dari alam dan sosial

1) Lingkungan alam Maksudnya adalah keadaan cuaca yang mempengaruhi minat belajar anak misalnya pada musim hujan anak-anak malas untuk pergi ke sekolah karena jalan menuju sekolah mereka banjir.

2) Lingkungan nonsosial Muhibbin Syah merumuskan bahwa yang dimaksud faktor lingkungan non sosial terdiri dari tiga, yaitu: lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga.

¹⁹ Muhibbin Syam, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, hlm. 132-136.

Lingkungan masyarakat dan teman-teman sepermainan Lingkungan masyarakat dan teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa. kondisi gedung sekolah, dan letaknya, perpustakaan sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa yang digunakan siswa. Menurut syam Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga-keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak demograsi keluarga (letak rumah) semua akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.²⁰ Secara singkat penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor diri sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Sumber bacaan di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat mencari sumber belajar dan dapat memmanfaatkannya untuk memperdalam pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat digunakan

²⁰ Muhibbin Syam, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, hlm. 135.

sebagai sarana untuk mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa, sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pusat terjadinya proses belajar mengajar, pusat penelitian sederhana, dan pusat membaca guru guna menambah ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan sekolah dikala senggang tetapi perpustakaan sekolah juga menjadi sumber, alat dan sarana untuk belajar. Perpustakaan harus dapat memenuhi dan terlibat dalam proses pembelajaran baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik akan menambah pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih optimal.